

**PENGELOLAAN KEUANGAN (FINANCIAL MANAGEMENT)
BERDASARKAN ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
(STUDI KASUS PADA KOPI SUWAY LAMPUNG)**

**FINANCIAL MANAGEMENT BASED ON ANALYSIS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS FOR ENTITIES WITHOUT PUBLIC
ACCOUNTABILITY (SAK ETAP)
(CASE STUDY IN KOPI SUWAY LAMPUNG)**

Indah Istiqamah¹, Mediya Destalia²
Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung
Email : indahistiqamah11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui temuan deskriptif pengelolaan keuangan khususnya arus kas pada Kopi Suway Lampung berdasarkan analisis dari penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopi Suway belum melakukan pengelolaan keuangan pada arus kas dan Kopi Suway juga belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya SDM yang dimiliki oleh Kopi Suway dan belum memiliki pembagian kerja yang jelas khususnya dalam pencatatan keuangan secara spesifik. Selain itu Kopi Suway juga belum melakukan digitalisasi pada proses pencatatan keuangan. Pada aktivitas operasional Kopi Suway tidak memiliki utang dan piutang maka yang dapat dilakukan adalah mengurangi umur persediaan untuk meningkatkan arus kas. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan pendapatan yang optimal dan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh owner Kopi Suway.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, SAK ETAP, Laporan Keuangan, UMKM.

Abstract

This study aims to find out descriptive findings regarding financial management, especially cash flow at Kopi Suway Lampung based on an analysis of the application of financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). Data collection methods used in this study were interviews, observation and documentation. The results of the study show that Kopi Suway has not carried out financial management on cash flow and Kopi Suway has also not prepared financial reports in accordance with SAK ETAP. The obstacle faced in the preparation of financial reports is the lack of human resources owned by Kopi Suway and the lack of a clear division of labor, especially in specific financial records. In addition, Kopi Suway has not yet digitized the financial recording process. In Kopi Suway's operational activities, it has no debts and receivables, so what can be done is to reduce the inventory age to increase cash flow. This also aims to obtain optimal income and in accordance with the targets set by the owner of Kopi Suway.

Keywords: Financial Management, SAK ETAP, Financial Statements, MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung bagi perekonomian bangsa sekaligus sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang memiliki peran penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun (Kemenkeu, 2021). Menurut Isna (2019) meskipun pertumbuhan UMKM menunjukkan kenaikan, namun pangsa pasarnya kecil. Seperti yang dijelaskan oleh Evi (2016) UMKM masih belum bisa mewujudkan peran dan kiprahnya secara optimal pada perekonomian nasional. Hal ini dipicu karena UMKM masih menghadapi berbagai kendala serta hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, pencatatan keuangan.

Kopi Suway merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang *Food and Beverage* yang berfokus pada kedai kopi yang memiliki 4 cabang berlokasi di Bandar Lampung dan Palembang. Berdasarkan wawancara pra-riset kepada pemilik usaha Fidel yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Kopi Suway belum melakukan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pencatatan digunakan secara manual dengan menuliskan pada buku kas harian, pencatatannya hanya sebatas pengeluaran dan pemasukan.

Dalam kegiatan usaha, Kopi Suway belum melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar laporan keuangan, sehingga banyak kendala-kendala yang sering terjadi. Pertama, Kopi Suway hanya membuat laporan keuangan jurnal umum dan buku besar, sehingga tidak mengetahui keadaan usaha secara menyeluruh. Kedua, Kopi Suway tidak mengetahui sisa persediaan bahan dan non bahan baku karna Kopi Suway hanya melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran. Ketiga, pencatatan dilakukan secara manual, sehingga memungkinkan terjadi kekeliruan pada proses pencatatan dan penghitungan. Pada permasalahan ini, sering kalo pemilik usaha merasa kesulitan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Chairunnisa (2020) pengertian laporan keuangan secara umum adalah catatan akhir guna melihat keadaan dan perkembangan perusahaan atau suatu usaha pada periode akuntansi tertentu, periode akuntansi yang biasa dipakai dalam laporan keuangan yaitu bulanan, kuartal (4 bulan), dan tahunan. Tujuan umum laporan keuangan ialah untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan, serta perkembangan perusahaan tersebut sehingga bisa merencanakan penggunaan keuangan untuk mengambil keputusan dan menjalankan keputusan tersebut dalam waktu yang akan datang.

Dalam kongres X Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memutuskan untuk membentuk Komite Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP). Tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan SAK ETAP yang efektif berlaku mulai 1 Januari 2011. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang dipergunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, tetapi menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (IAI, 2019). Selain itu, dikeluarkannya SAK ETAP yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK Umum diharapkan bisa memudahkan suatu usaha khususnya UMKM dalam menyusun laporan keuangan supaya lebih reliable, transparan, dan bisa dijadikan pembandingan dalam menentukan keputusan-keputusan untuk pengembangan usaha.

Menurut Putri (2020) salah satu tantangan utama yang seringkali dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik juga merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM (Kurniawati et al, 2012). Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan pencatatan yang berlandaskan dengan pedoman akuntansi sangat penting bagi kesuksesan pada UMKM. Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan pencatatan yang berlandaskan dengan pedoman akuntansi sangat penting bagi kesuksesan pada UMKM. Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik juga. Menurut Wahyudiati (2018) jika aspek keuangan pada sebuah UMKM semakin baik, maka semakin tinggi pula kinerja UMKM tersebut.

Dalam penelitian Susanti (2021) dikatakan bahwa sejauh ini UMKM belum merencanakan penggunaan keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan pada UMKM

terkendala dengan pencatatan laporan keuangan yang belum memadai dan tidak ssesuai dengan standar yang telah ditentukan. Begitupun dengan Kopi Suway yang sampai saat ini juga belum mengelola keuangan khususnya pada arus kas. Menurut Putri (2020) pengelolaan keuangan adalah hal yang wajib dan perlu diperhatikan dalam menjalankan usaha pengelolaan keuangan sehingga tercapainya suatu tujuan untuk memperoleh kesejahteraan dalam menjalankan usaha terkait dengan pengelolaan keuangan. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pemilik Kopi Suway dalam pengelolaan keuangan dengan analisis laporan keuangan yang sesuai dengan SAK.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena ingin menggambarkan kondisi yang diamati di lapangan secara lebih akurat, transparan, dan detail. Peneliti ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai “Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada Kopi Suway Lampung)”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer dan sekunder. Menurut Samsu (2017), Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi dan wawancara kepada responden dan informan. Menurut Samsu (2017), Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti hal ini bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan untuk data primer. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi langsung. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi yang cukup tentang pengelolaan keuangan Kopi Suway Lampung. Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti menyimpulkan untuk menetapkan informan penelitian adalah Dafista Fidel Bustarosa selaku pemilik usaha. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, laporan, publikasi pemerintah dan swasta, skripsi, tesis, jurnal, dan lain-lain.

HASIL PEMBAHASAN

Kopi Suway adalah UMKM yang bergerak di bidang *Food and Beverage* berfokus pada kedai kopi kekinian yang memiliki 3 cabang berlokasi di Bandar Lampung dan Palembang. Kopi Suway didirikan oleh Dafista Fidel Bustarosa. Kopi Suway pertama kali berdiri pada tanggal 1 juli 2019 hingga sampai saat ini berusia kurang lebih 3 tahun. Berlokasi di Jalan Gunung Rajabasa Raya blok S No.9 Perumnas Way Halim, Bandar Lampung. Kegiatan utama dari Kopi Suway adalah menjual minuman kopi dan non kopi seperti kopi susu se-suway dan *milk jam* yang menjadi menu andalannya. Latar belakang berdirinya Kopi Suway berangkat dari kebiasaan *owner* yang selalu menikmati kopi di pagi hari dan atas dasar ketertarikan di dunia *food and beverage* khususnya pada sektor perkopian dengan tantangan baru membuat keinginan membuka usaha sendiri untuk menjadi *entrepreneur* semakin kuat. Saat ini Kopi Suway Lampung memiliki 2 karyawan sebagai barista dan memiliki rangkap tugas namun tidak spesifikasi.

A. LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP

Dari hasil penelitian diketahui, Kopi Suway telah menyusun laporan keuangan pada tahun 2019. Laporan keuangan yang disusun oleh Kopi Suway ada 2 yaitu Jurnal Umum, Buku Besar. SAK ETAP (IAI, 2019) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penelitian ini menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang sudah ditetapkan dan diperuntukan untuk UMKM yaitu SAK ETAP yang nantinya dapat dianalisis untuk pengambila keputusan terhadap pengelolaan keuangan Kopi Suway.

1. Output Neraca

Tabel 1. Laporan Keuangan Neraca Kopi Suway Berdasarkan SAK ETAP

KOPI SUWAY			
Neraca per 31 Desember 2021			
Nama Akun			
AKTIVA		EKUITAS	
Kas	Rp 12,888,100	Modal	Rp 122,800,100
AKTIVA TETAP			
Galon	Rp 150,000		
Server	Rp 300,000		
Kulkas	Rp 3,000,000		
Coolbox	Rp 800,000		
Laci Kasir	Rp 500,000		
Printer Struk	Rp 200,000		
Tablet	Rp 2,000,000		
V60	Rp 150,000		
Shaker	Rp 100,000		
Hand Grinder	Rp 4,000,000		
Wadah Cup	Rp 600,000		
Kettle Brewista	Rp 2,000,000		
Kettle Hario	Rp 700,000		
Milk Jug	Rp 1,000,000		
Scale	Rp 2,000,000		
Kompor Listrik	Rp 600,000		
Espresso&Grinder (Mesin)	Rp 41,000,000		
Cup Sealer (Mesin)	Rp 900,000		
Bangunan	Rp 50,000,000		
TOTAL	Rp 122,888,100		Rp 122,888,100

Sumber : Olahan Peneliti (2022)

Pada laporan neraca dapat diketahui bahwa Kopi Suway tidak mencatat persediaan sebagai aktiva lancar karena pemilik tidak dapat melakukan pengecekan secara berkala pada persediaan. Pada aktiva tetap pemilik tidak menghitung nilai depresiasi/amortisasi sebagai pengurangan nilai dari aktiva tetap. Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya akun akumulasi penyusutan bangunan dan mesin.

2. Output Laba Rugi

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Kopi Suway Berdasarkan SAK ETAP

KOPI SUWAY	
Laporan Laba Rugi	
Periode 31 Desember 2021	
PENDAPATAN	
Penjualan	Rp 52,340,600
HPP	
Pembelian Bahan Baku	Rp 15,473,500
Pembelian Non Bahan Baku	Rp 4,393,600
BEBAN	
Beban Parkir	Rp 24,000
Beban Gaji	Rp 14,019,900

Beban Transportasi	Rp 531,000	
Beban Listrik dan Air	Rp 2,433,000	
Beban Siskamling	Rp 205,000	
Beban Internet	Rp 2,372,500	
TOTAL BEBAN		Rp 39,452,500
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH		Rp 12,888,100

Sumber : Olahan Peneliti (2022)

Pada laporan laba rugi tertera penjualan Kopi Suway Lampung periode 31 Desember 2021 yakni sebesar Rp.52,340,600. Tertera pula pembelian bahan baku sebesar Rp. 15,473,500 dan pembelian non bahan baku sebesar Rp. 4,393,600. Pada laporan laba rugi ini juga tertera biaya beban yang dikeluarkan, meliputi beban gaji sebesar Rp 14,019,900, beban listrik dan air sebesar Rp. 2,433,000, beban transportasi dan parkir sebesar Rp. 555.000, beban siskamling sebesar Rp. 205.000, dan beban internet sebesar Rp. 2.372.500. Dilihat dari *output* laporan laba rugi pada periode 31 desember 2021 menunjukkan bahwa Kopi Suway Lampung mendapatkan laba sebesar Rp. 12.888.100.

3. Output Perubahan Ekuitas

Tabel 3. Laporan Perubahan Ekuitas Kopi Suway Berdasarkan SAK ETAP

KOPI SUWAY LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Periode 31 Desember 2021	
Ekuitas, saldo per 1 Desember 2021	
Modal Awal	Rp 110,000,000
Laba(Rugi) Bersih	Rp 12,888,100
Ekuitas, saldo per 31 Desember 2021	Rp 122,888,100

Sumber : Olahan Peneliti (2022)

Pada laporan perubahan ekuitas diketahui bahwa Kopi Suway mendapatkan laba sebesar Rp12,888,100. Sehingga terjadi perubahan ekuitas dari modal awal Rp110,000,000 menjadi Rp122,888,100 setelah ditambahkan dengan laba yang diperoleh per periode 31 Desember 2021.

4. Output Arus Kas

Tabel 4. Laporan Arus Kas Kopi Suway Berdasarkan SAK ETAP

KOPI SUWAY Laporan Arus Kas Periode 31 Desember 2021	
Nama Akun	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan penjualan tunai	Rp 39,400,400
Penerimaan penjualan QR	Rp 4,121,400
Penerimaan penjualan Gofood	Rp 8,818,800
Pengeluaran biaya bahan baku	Rp 15,473,500
Pengeluaran biaya non bahan baku	Rp 4,393,600

Pengeluaran biaya parkir	Rp 24,000
Pengeluaran biaya gaji	Rp 14,019,900
Pengeluaran biaya transportasi	Rp 531,000
Pengeluaran biaya Listrik dan air	Rp 2,433,000
Pengeluaran biaya lingkungan	Rp 205,000
Pengeluaran biaya internet/wifi	Rp 2,372,500
Aktivitas Investasi	Rp -
Aktivitas Pendanaan	Rp -
Selisih kas	Rp 12,888,100
Saldo kas awal periode	-
Saldo kas akhir periode	Rp 12,888,100

Sumber : Olahan Peneliti (2022)

Pada laporan arus kas terdapat selisih kas sebesar Rp 12,888,100 yang dapat dikatakan surplus atau laba. Hasil tersebut didapatkan dari penerimaan kas dikurangi dengan pengeluaran kas pada periode berjalan.

5. Output Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan Kopi Suway

Kopi Suway Catatan Atas Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2021	
Kebijakan Akuntansi	
1. Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan	Penggunaan SAK ETAP tidak terlalu banyak berbeda dengan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan besar, sebagaimana telah dilaksanakan dalam menyusun laporan keuangan Kopi Suway.
2. Penyusunan Kas Kecil	Kopi Suway sebaiknya melakukan penerapan metode penyusunan kas kecil dalam manajemen keuangannya, hal ini bertujuan agar tidak tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Keuangan usaha yang belum tertata dengan baik, sebaiknya menggunakan penyusunan kas kecil dengan sistem dana tetap. Sistem dana tetap merupakan jumlah rekening kas kecil yang disetorkan untuk keperluan usaha selalu tetap yaitu sebesar uang yang disetorkan kepada kasir atau bendahara dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu kali dalam satu bulan.
3. Pencatatan Persediaan	Persediaan dikelompokkan kedalam 2 (dua) jenis, yaitu persediaan bahan baku dan persediaan non bahan baku. Kopi Suway belum mencatat kondisi persediaan secara berkala, atau <i>stock opname</i> . Persediaan masuk kedalam kategori aktiva lancar, yang sebaiknya dicatat dalam neraca pada laporan keuangan. metode pencatatan persediaan sebaiknya menggunakan metode <i>First In First Out</i> (FIFO) yaitu bahan baku yang dibeli pertama Kopi Suway yang merupakan usaha manufaktur yang mengelola bahan mentah menjadi produk jadi, maka sebaiknya persediaan menggunakan metode FIFO untuk menghindari kerusakan bahan baku karena disimpan dalam kurun waktu yang lama.
4. Pencatatan Aktiva Tetap	Aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga belinya termasuk semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut siap digunakan. Setiap aktiva tetap memiliki penyusutan setiap tahunnya Kopi Suway sebaiknya menerapkan metode garis lurus (<i>Straight Line</i>) dalam menghitung penyusutan aktiva tetap sebagaimana seharusnya diterapkan pada perhitungan akumulasi penyusutan aktiva tetap dalam pencatatan neraca yang disesuaikan dengan SAK ETAP.
5. Pengakuan Pendapatan	Seluruh pendapatan baik pendapatan usaha baik secara tunai maupun non tunai yang diakui pada

saat timbulnya transaksi, yaitu:

- a. Pendapatan penjualan minuman kopi dan non kopi *dine in*, dicatat dan dilaporkan tiap-tiap bulan berdasarkan catatan penjualan pada bulan yang bersangkutan pada saat penerimaan uang untuk transaksi penjualan tunai.
- b. Pendapatan penjualan online store (Gofood), dicatat dan dilaporkan tiap-tiap bulan berdasarkan catatan penjualan pada bulan yang bersangkutan pada saat penerimaan uang untuk transaksi penjualan non tunai.

6. Pengakuan Beban

Pada dasarnya biaya diakui yang termasuk biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi maupun biaya yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi. Dari hasil penelitian ditemukan biaya-biaya yang sudah tercatat dalam laporan laba rugi Kopi Suway seperti: biaya listrik dan air, biaya promosi, biaya parkir, biaya lingkungan, dan biaya lain-lain.

7. Aktiva Lancar

Kas dan Setara Kas

Jumlah tersebut merupakan Kas per 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Kas perusahaan	Rp.122.888.100
Kas di bank	-
Jumlah	Rp.122.888.100

8. Aktiva Tetap

Jumlah tersebut merupakan saldo Aktiva Tetap per 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Biaya Perolehan

a. Tanah	-
b. Bangunan	Rp. 50.000.000
c. Mesin Espresso & Grider	Rp. 41.000.000
d. Cup Sealer	Rp. 900.000
e. Kulkas	Rp. 3.000.000
f. Scale	Rp. 2.000.000
g. Kompor Listrik	Rp. 600.000
h. Kettle Hario	Rp. 700.000
i. Kettle Brewista	Rp. 2.000.000
j. Milk Jug	Rp. 1.000.000
k. Wadah cup	Rp. 600.000
l. Hand grinder	Rp. 4.000.000
m. Shaker	Rp. 100.000
n. V60	Rp. 150.000
o. Coolbox	Rp. 800.000
p. Tablet	Rp. 2.000.000
q. Printer struk	Rp. 200.000
r. Laci kasir	Rp. 500.000
s. Server	Rp. 300.000
t. Gallon	Rp. 150.000
Jumlah	Rp. 110.000.000

9. Ekuitas

Modal

Jumlah tersebut merupakan saldo per 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Modal tahun berjalan	Rp. 110,000,000
Jumlah	Rp. 110,000,000

Laba di tahan

Laba tahun sebelumnya	-
Jumlah	-

10. Penjualan

Jumlah tersebut merupakan saldo penjualan per 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

a. Penjualan tunai (dine in)	Rp. 39.400.400
------------------------------	----------------

b. Penjualan QR (dine in)	Rp. 4.121.400
c. Penjualan Gofood	Rp. 8.818.800
Jumlah	Rp. 52.340.600
11. Beban Operasional	
Beban Penjualan	
Jumlah tersebut merupakan saldo biaya operasional per 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:	
a. Beban parkir	Rp. 24.000
b. Beban gaji	Rp.14.019.900
c. Beban transportasi	Rp. 531.000
Jumlah	Rp.14.574.900
Beban Administrasi dan Umum	
Jumlah tersebut merupakan saldo biaya non operasional per 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:	
a. Beban listrik dan air	Rp. 2.433.000
b. Beban internet	Rp. 2.372.500
c. Beban siskamling	Rp. 205.000
Jumlah	Rp. 5.010.500

Sumber : Olahan Peneliti (2022)

6. Output Catatan Kejadian Deskriptif

Pada hasil penelitian, ditemukan beberapa kejadian-kejadian yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan Kopi Suway yang telah disesuaikan dengan SAK ETAP, yaitu:

1. Pengakuan aset perusahaan, Kopi Suway tidak mencatat persediaan yang terdapat di gudang seperti persediaan bahan baku dan persediaan non bahan baku. Hal ini disebabkan karena Kopi Suway tidak melakukan *stock opname*, sehingga tidak adanya catatan fisik persediaan dalam gudang.
2. Akumulasi penyusutan aktiva tetap, dari total aktiva tetap yang dimiliki oleh Kopi Suway, pemilik usaha belum melakukan penyisihan anggaran penyusutan aktiva tetap. Setiap entitas harus menghitung penyusutan dengan metode yang ditetapkan oleh entitas tersebut, karena setiap aktiva tetap dengan berlalunya waktu akan mengalami penurunan kapasitas dalam memberikan jasa.
3. Pengakuan biaya, Kopi Suway tidak memisahkan secara rinci apa saja yang termasuk dalam biaya usahanya. Di dalam SAK ETAP biaya usaha terbagi atas: biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Pemilik UMKM hanya menghitung biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi yang dicatat sebagai biaya operasional pada laporan laba rugi, tanpa memperhatikan biaya-biaya lain yang secara tidak langsung mengurangi pendapatan usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan laporan keuangan yang disusun oleh Kopi Suway Lampung pada tahun 2021 hanya jurnal umum dan buku besar. Laporan tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP baik dalam hal penyusunan maupun jumlah laporan keuangannya. Laporan keuangan Kopi Suway pada tahun 2021 yang telah disesuaikan dengan SAK ETAP ada lima, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kopi Suway mengalami kendala dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada, kendala yang dihadapi adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas untuk karyawannya, sehingga karyawan belum sepenuhnya memaksimalkan kompetensi yang dimiliki dalam mengelola UMKM. Begitupun pada pemilik usaha yang belum sepenuhnya mempercayakan kepada karyawan untuk mengelola keuangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, SAK ETAP menjadi satu komponen penting dalam penyusunan laporan keuangan bagi Kopi Suway dan para pelaku UMKM pada umumnya.

Dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, manfaatnya bagi pihak internal adalah pemilik usaha dan manajemen di dalamnya mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada keuangan perusahaan dan mengetahui laba riil usahanya dan berapa kas maksimal yang harus dikeluarkan bagi pemilik Kopi Suway. Selain itu, bagi pihak eksternal penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu menarik sumber modal asing, karena salah satu syarat pengajuan kredit bagi pelaku UMKM adalah melampirkan laporan keuangan usaha yang baik dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, C., & Wijayangka, C. (2020). Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Baru Usaha Coffee Shop Toko Kopi Di Pasteur, Bandung Ditinjau Dari Aspek Keuangan. *eProceedings of Management*, 7(3).
- Evi Juniarti, 124030064 (2016) *Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bandung (Studi Kasus di Bank BRI KCP Asia-Afrika)*. Skripsi(S1) thesis, Fakultas Ekonomi Unpas Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Model Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*. Jakarta Pusat: IAI.
- Isna Nuraina Mutmainah, - (2019) *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kementerian Keuangan. (2021). *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>
- Putri, W. E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelana* (Doctoral dissertation).
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Susanti, A., Dewanti, Y. R., & Estiana, R. (2021). Strategi Perencanaan Keuangan Untuk Penjualan Dan Pajak Umkm Di Masa Pandemi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 277-283.
- Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).